

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan terbagi menjadi dua bagian, berdasarkan pada dua sasaran penelitian yakni sasaran pertama adalah mengukur volume timbulan sampah dan sasaran dua adalah menganalisis sistem pengelolaan sampah kawasan wisata di wilayah pesisir Kota Semarang. Berdasarkan pengukuran besaran timbulan sampel sampah selama 8 hari berturut-turut diketahui kesimpulan sebagai berikut.

1. Timbulan sampah rata-rata Pantai Baruna adalah 46,646 kg/hari, dengan jenis sampah yang mendominasi yakni sampah kayu sebesar 80,09%. Sumber timbulan sampah berasal dari sampah kiriman laut.
2. Timbulan sampah rata-rata Pantai Marina adalah 25,156 kg/hari, dengan jenis sampah yang mendominasi yakni sampah organik sebesar 45,65% dan sampah plastik sebesar 39,5%. Sumber timbulan sampah berasal dari kegiatan komersil dan kegiatan wisatawan. Dimana pada hari minggu tanggal 8 November 2020, diketahui bahwa timbulan sampah meningkat signifikan menjadi 51,087 kg dikarenakan peningkatan jumlah pengunjung 3 kali lebih besar dibandingkan hari biasa (senin-jumat).
3. Timbulan sampah rata-rata PRPP Maerakaca adalah 24,873 kg/hari, dengan jenis sampah yang mendominasi yakni sampah organik sebesar 72% berupa dedaunan kering dan sisa makanan. Sumber timbulan sampah berasal dari kegiatan komersil dan kegiatan wisatawan. Dimana pada hari minggu tanggal 8 November terjadi peningkatan berat timbulan sampah yaitu sebesar 38,783 kg dikarenakan adanya peningkatan jumlah pengunjung.
4. Timbulan sampah rata-rata Pantai Tirang adalah 22,870 kg/hari, dengan jenis sampah yang mendominasi yakni sampah kayu sebesar 81,84%. Sumber timbulan sampah berasal dari sampah kiriman laut.

5. Timbulan sampah rata-rata Pantai Cipta adalah 16,25 kg/hari, dengan jenis sampah yang mendominasi yakni sampah kayu sebesar 73,62%. Sumber timbulan sampah berasal dari sampah kiriman laut.

Berdasarkan pada pembahasan terkait sasaran kedua terkait yakni analisis sistem pengelolaan sampah kawasan wisata di wilayah pesisir Kota Semarang, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Sistem pengelolaan sampah pada kawasan PRPP Maerakaca sudah sistematis dan terjadwal. Telah disediakan tempat pewadahan sampah, serta adanya pengumpulan dan pemindahan sampah 3-4 kali sehari menggunakan kendaraan tossa oleh petugas kebersihan PRPP Maerakaca. Sampah tersebut dipindahkan menuju TPS yang telah disediakan oleh pihak pengelola kawasan wisata, sebelum akhirnya diangkut menuju tempat pemrosesan akhir oleh dinas kebersihan Kota Semarang.
2. Sistem pengelolaan sampah pada kawasan Pantai Marina sudah sistematis dan terjadwal. Telah disediakan tempat pewadahan sampah. Namun untuk tahap pengumpulan dan pemindahan sampah dilakukan hanya satu kali dalam seminggu bersamaan dengan kawasan perumahan sekitar. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah selama beberapa hari hingga melebihi kapasitas tempat pewadahan sampah. Kemudian sampah dipindahkan menuju TPS Panggung Kidul dan Panggung Lor, sebelum akhirnya diangkut oleh dinas kebersihan Kota Semarang menuju TPA.
3. Sistem pengelolaan sampah pada kawasan Pantai Tirang belum tersedia. Dimana tidak disediakan tempat pewadahan sampah, serta tidak dilakukan tahap pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai menuju TPS. Sehingga banyak sampah kiriman laut yang terbengkalai di sepanjang garis pantai. Namun terdapat individual pengumpul sampah yang memilah dan menjual kembali sampah botol plastik. Dalam sebulan dapat mengumpulkan 30 kg botol plastik layak jual.
4. Sistem pengelolaan sampah pada kawasan Pantai Baruna belum tersedia. Dimana tidak terdapat tempat pewadahan sampah, serta tidak dilakukan tahap pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai menuju TPS. Sehingga banyak sampah kiriman laut yang terbengkalai di sepanjang garis pantai. Namun terdapat

individual pengumpul sampah yang memilah dan menjual kembali sampah botol plastik dan logam.

5. Sistem pengelolaan sampah pada kawasan Pantai Cipta belum tersedia. Dimana tidak terdapat tempat pewadahan sampah; serta tidak dilakukan tahap pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai menuju TPS. Dan berbeda dengan Pantai Baruna dan Pantai Tirang, pada kawasan Pantai Cipta tidak terdapat individual pengumpul sampah yang menjual kembali sampah plastik kiriman laut.

## **5.2. Rekomendasi**

Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan usulan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sampah kawasan wisata di wilayah pesisir Kota Semarang yang diperuntukkan untuk pihak pengelola kawasan wisata, Pemerintah Kota Semarang, dan bagi penelitian selanjutnya. Berikut merupakan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada tiap kawasan wisata di wilayah pesisir Kota Semarang.

1. Bagi pihak pengelola kawasan wisata PRPP Maerakaca, diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah pada kawasan wisata ini sudah cukup baik dan sistematis sesuai dengan tahapan dalam pengelolaan sampah. Namun dapat lebih ditingkatkan pada tahap pewadahan sampah secara terpilah berdasarkan jenis sampah, yang mana pada umumnya adalah sampah organik dan anorganik. Sehingga dapat memudahkan saat beberapa individual pengumpul sampah mengumpulkan jenis sampah yang dapat dijual. Dimana dalam hal ini dapat mengurangi timbulan sampah sebelum diangkut menuju tempat pemrosesan akhir oleh dinas kebersihan Kota Semarang.
2. Bagi pihak pengelola kawasan wisata Pantai Marina, diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah pada kawasan wisata ini juga sudah cukup baik dan sistematis sesuai dengan tahapan dalam pengelolaan sampah. Namun pada tahap pengumpulan dan pemindahan sampah masih dapat ditingkatkan dalam hal frekuensi pengumpulan sampah. Karena pengumpulan dan pemindahan sampah hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, hal ini menyebabkan penumpukan sampah selama beberapa hari hingga melebihi kapasitas tempat pewadahan sampah.

3. Bagi pihak pengelola kawasan wisata Pantai Baruna, belum terdapatnya sistem pengelolaan sampah dari tahap pewadahan, serta pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai. Dimana berdasarkan Perda Kota Semarang No. 6 Tahun 2012, adanya kewajiban bagi pihak pengelola kawasan wisata untuk menyediakan sistem pengelolaan sampah berupa pewadahan serta pemindahan sampah menuju TPS. Sehingga perlu adanya penyediaan tempat sampah, serta pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai.
4. Bagi pihak pengelola kawasan wisata Pantai Cipta, belum terdapatnya sistem pengelolaan sampah dari tahap pewadahan, serta pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai. Dimana berdasarkan Perda Kota Semarang No. 6 Tahun 2012, adanya kewajiban bagi pihak pengelola kawasan wisata untuk menyediakan sistem pengelolaan sampah berupa pewadahan serta pemindahan sampah menuju TPS. Sehingga sama seperti rekomendasi pada kawasan wisata Pantai Baruna, pada kawasan Pantai Cipta perlu adanya penyediaan tempat sampah, serta pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai.
5. Bagi pihak pengelola kawasan wisata Pantai Tirang, dimana belum terdapatnya sistem pengelolaan sampah dari tahap pewadahan, serta pengumpulan dan pemindahan sampah dari kawasan pantai. Namun dikarenakan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tirang ini dilakukan oleh warga sekitar, sehingga perlunya bantuan dari pihak pemerintah untuk mengembangkan kawasan wisata dan menyediakan sistem pengelolaan sampah.
6. Bagi pemangku kebijakan daerah, dimana pemerintah sebaiknya dapat merencanakan kegiatan pembersihan sampah sepanjang garis pantai di Kota Semarang secara berkala. Dimana manfaat dari kegiatan antara lain dapat meningkatkan kebersihan kawasan pantai, serta dapat menambah nilai daya tarik wisata di wilayah pesisir.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan perhitungan pembiayaan untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah. Sehingga dari perhitungan pembiayaan secara ekonomi tersebut dapat meningkatkan bentuk pengelolaan sampah kawasan wisata di wilayah pesisir Kota Semarang.